

***Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik Siswa Putri Pencak Silat PSHT Ranting Sukomro Cabang Nganjuk***

***Intrinsic and Extrinsic Motivation of Female Pencak Silat Student at PSHT Sukomoro Branch, Nganjuk Region.***

**Febrinando Jiddan Nafian<sup>1</sup>, Moh. Nurkholis<sup>2</sup>, Rizki Burstiando<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>febrinando25@gmail.com, Penjaskes/ FIKS/ Universitas Nusantara PGRI Kediri, Indonesia

<sup>2</sup>nurkholis88@unpkediri.ac.id, Penjaskes/ FIKS/ Universitas Nusantara PGRI Kediri, Indonesia

<sup>3</sup>rizkiburst@unpkediri.ac.id, Penjaskes/ FIKS/ Universitas Nusantara PGRI Kediri, Indonesia

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi motivasi intrinsik dan ekstrinsik pada siswi Pencak Silat PSHT Ranting Sukomoro Cabang Nganjuk. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif. Seluruh hasil penelitian diperoleh melalui pengumpulan data dari 20 pernyataan yang diajukan kepada 20 siswa. Analisis menyatakan bahwa motivasi intrinsik siswi lebih tinggi dibandingkan dengan motivasi ekstrinsik. Secara spesifik, presentase motivasi intrinsik siswi PSHT Ranting Sukomoro Cabang Nganjuk mencapai 84,50%, sementara motivasi ekstrinsik mencapai presentase 81,04%. Ditemukan bahwa 13 siswa memiliki tingkat motivasi sangat tinggi, sedangkan 7 siswa lainnya memiliki tingkat motivasi tinggi.

**Kata kunci:** Motivasi, instrinsik, ekstrinsik, pencak silat, PSHT.

**Abstract**

*This research aims to assess the intrinsic and extrinsic motivation of female students in the PSHT Pencak Silat Sukomoro Branch Nganjuk. The method employed in this study is a quantitative descriptive method. The entire research findings were obtained through collecting data from 20 statements presented to 20 students. The analysis indicates that the intrinsic motivation of the female students is higher compared to the extrinsic motivation. Specifically, the percentage of intrinsic motivation among female students in PSHT Sukomoro Branch Nganjuk reaches 84.50%, while extrinsic motivation achieves a percentage of 81.04%. It was found that 13 students exhibit a very high level of motivation, while the remaining 7 students have a high level of motivation..*

**Keywords:** Motivation, intrinsic, extrinsic, pencak silat, PSHT.

## PENDAHULUAN

Perguruan pencak silat dibentuk dengan tujuan yang sesuai dengan visi dan misi masing-masing organisasi. Meskipun tujuan utamanya adalah mempelajari ilmu bela diri, berbagai organisasi pencak silat memberikan dampak positif dan negatif. Dari sisi positif, hal ini mencerminkan cinta masyarakat Indonesia terhadap budaya lokal, terutama Pencak Silat, dan menunjukkan ketertarikan warga asing untuk memahami budaya ini. Namun, dari segi negatif, banyak organisasi baru yang kesulitan mengelola dirinya sendiri sehingga sulit untuk bertahan dalam jangka panjang. Dalam membentuk organisasi, penting untuk memiliki alur komunikasi yang terstruktur agar dapat mengelola konflik internal dan eksternal. Ini akan membantu organisasi bertahan dan terus berkembang. Madiun, sebagai salah satu kota di Indonesia, memiliki peran besar dalam melestarikan budaya tradisional Pencak Silat, sehingga diakui sebagai "kota pendekar." Meskipun terdapat berbagai organisasi pencak silat di Madiun, konflik antar perguruan terkadang menyebabkan kerusakan dan kerugian. Namun, tidak jarang pula terdapat upaya positif, seperti penyelenggaraan event pertandingan persahabatan, yang diharapkan dapat memperkuat rasa persaudaraan antara anggota organisasi yang berbeda.

Di Madiun, Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) adalah sebuah perguruan silat yang didirikan oleh Ki Hadjar Hardjo Oetomo pada tahun 1922. Saat ini, PSHT telah berkembang secara nasional dan internasional, membentuk beberapa komisariat di luar negeri. Meskipun anggotanya berasal dari berbagai suku, ras, agama, dan golongan, PSHT berhasil mempertahankan solidaritas di antara para anggotanya. Upaya ini tidak hanya untuk melestarikan seni bela diri pencak silat, tetapi juga sebagai wadah untuk mengembangkan bakat anggotanya. Pertumbuhan jumlah anggota yang terus meningkat setiap tahunnya membuat PSHT menjadi organisasi besar yang sangat dihormati.

Motivasi memegang peran krusial dalam menentukan kesuksesan individu dalam menjalankan suatu kegiatan. Motivasi dapat muncul dari internal (intrinsik) maupun eksternal (ekstrinsik) individu. Motivasi intrinsik adalah dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang, sementara motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang berasal dari faktor di luar dirinya. Faktor-faktor seperti bakat, kegembiraan, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan dapat memengaruhi motivasi intrinsik. Sementara itu, faktor-faktor seperti pelatih, fasilitas, dukungan keluarga, dan lingkungan sekitar dapat memengaruhi motivasi ekstrinsik.

## METODE

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi penelitian mencakup seluruh siswi Pencak Silat PSHT Ranting Sukomoro Cabang Nganjuk, yang berjumlah 20 orang. Dalam penelitian ini, seluruh populasi dijadikan sebagai sampel. Alat pengumpul data yang digunakan adalah angket, yang terdiri dari 20 pernyataan untuk mengukur motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswi. Data yang terkumpul melalui angket dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan persentase..

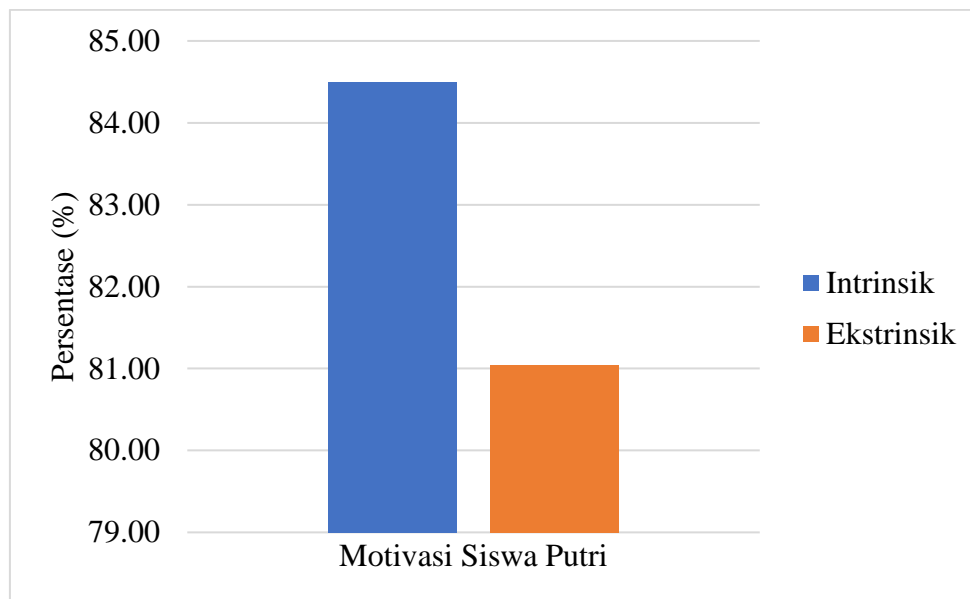
## HASIL

Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa tingkat motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswi Pencak Silat PSHT Ranting Sukomoro Cabang Nganjuk cenderung tinggi. Motivasi intrinsik siswi Pencak Silat PSHT Ranting Sukomoro Cabang Nganjuk mencapai persentase 84,5%, sementara motivasi ekstrinsik siswi Pencak Silat PSHT Ranting Sukomoro Cabang Nganjuk mencapai persentase 81,04%. Lebih jelasnya dapat disimak dalam tabel berikut:

Tabel 1. Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik Siswa Putri Pencak Silat PSHT

Kategori	Rentan Norma	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	81%-100%	13	70%
Tinggi	61%-80%	8	40%
Sedang	41%-60%	0	0%
Rendah	21%-40%	0	0%
Sangat rendah	0%-20%	0	0%
Total		20	100%

Melihat tabel 1 menunjukkan bahwa motivasi instrinsik dan ekstrinsik siswa putri PSHT masuk dalam kategori sangat tinggi. Sehingga dapat disimpulkan siswa putri PSHT memiliki motivasi yang sangat tinggi dalam mengikuti pelatihan pencak silat di PSHT cabang Nganjuk. Jika disajikan dalam bentuk histogram dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Histogram Motivasi Siswa Putri PSHT Cabang Nganjuk

## PEMBAHASAN

Motivasi intrinsik yang tinggi mencerminkan bahwa siswi Pencak Silat PSHT Ranting Sukomoro Cabang Nganjuk memiliki dorongan kuat untuk mengikuti kegiatan pencak silat. Ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti bakat, kegembiraan, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan. Keberadaan bakat memiliki peran kunci dalam konteks pencak silat. Siswa yang memiliki bakat alami untuk pencak silat lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Perasaan senang juga memiliki pengaruh penting dalam motivasi intrinsik. Siswa yang merasa senang saat berpartisipasi dalam kegiatan pencak silat akan lebih termotivasi untuk terus melibatkan diri. Ketertarikan juga menjadi elemen penting dalam motivasi intrinsik. Siswa yang memiliki ketertarikan terhadap pencak silat cenderung lebih termotivasi untuk mempelajari dan mengembangkan keterampilan mereka dalam seni bela diri tersebut. Perhatian juga memegang peran signifikan dalam motivasi intrinsik. Siswa yang mendapatkan perhatian dari orang tua, pelatih, atau rekan-rekan sejawat cenderung lebih termotivasi untuk terlibat dalam kegiatan pencak silat.

Aktivitas juga merupakan faktor kunci dalam motivasi intrinsik. Siswa yang aktif dalam kegiatan pencak silat akan lebih termotivasi untuk terus terlibat dalam kegiatan tersebut. Motivasi ekstrinsik yang tinggi juga menandakan keinginan kuat siswi Pencak Silat PSHT Ranting Sukomoro Cabang Nganjuk untuk mengikuti kegiatan pencak silat. Ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti pelatih, fasilitas, dukungan keluarga,

dan lingkungan. Peran pelatih menjadi faktor utama dalam motivasi ekstrinsik. Kualitas pelatih dapat berkontribusi pada motivasi siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan pencak silat. Ketersediaan fasilitas dan prasarana yang memadai juga memiliki peran penting dalam motivasi ekstrinsik. Siswa yang memiliki akses ke fasilitas yang memadai cenderung lebih termotivasi untuk terlibat dalam kegiatan pencak silat. Dukungan keluarga juga menjadi faktor yang memengaruhi motivasi ekstrinsik. Siswa yang mendapatkan dukungan dari keluarga cenderung lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan pencak silat. Lingkungan tempat siswa berada juga memberikan dampak pada motivasi ekstrinsik. Siswa yang berada dalam lingkungan yang mendukung lebih termotivasi untuk terlibat dalam kegiatan pencak silat.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa tingkat motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswi Pencak Silat PSHT Ranting Sukomoro Cabang Nganjuk cenderung tinggi. Motivasi intrinsik siswi Pencak Silat PSHT Ranting Sukomoro Cabang Nganjuk mencapai persentase 84,5%, sementara motivasi ekstrinsik siswi Pencak Silat PSHT Ranting Sukomoro Cabang Nganjuk mencapai persentase 81,04%..

## **REFERENSI**

- Ahmad, Z. F., & Nurdin, S. S. I. (2019). Faktor lingkungan dan perilaku orang tua pada balita stunting di Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Ilmiah Umum Dan Kesehatan Aisyiyah*, 4(2), 87-96.
- Ali, H., Sastrodiharjo, I., & Saputra, F. (2022). Pengukuran Organizational Citizenship Behavior: Beban Kerja, Budaya Kerja dan Motivasi (Studi Literature Review). *Jurnal Ilmu Multidisplin*, 1(1), 83-93.
- Arifin, Imron. 1966. Penelitian Kualitatif. Bandung: Kalimasahada Press.
- Arikunto, S. 2006. Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Bina Aksara.
- B, Weiner. 1990. History Of Motivational Researc In Education. Hongkong: Journal Of Educational Psycholohy.
- B. Uno, Hamzah. 2007. Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta: Bumi Aksana.
- Edmizal, E., & Maifitri, F. (2021). Pelatihan Tentang Kondisi Fisik Cabang Olahraga Bulutangkis Bagi Pelatih Bulutangkis Se Kota Padang. *Jurnal Berkarya Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 32-37.
- Fikratinnisa, F., & Khory, F. D. (2022). MOTIVASI SISWA EKSTRAKURIKULER PENCAK SILAT DI SMA AL-FALAH PAMEKASAN. *Berajah Journal: Jurnal Ilmiah Pembelajaran dan Pengembangan Diri*, 2(3), 603-610.

- Gunarsa, Singgih D. 2008. Psikologi Olahraga Teori dan Praktik. Jakarta : PT Gunung Mulia.
- Hadinoto,Siti Rahayu 1998. Psikologi Perkembangan. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Harsono. 1988. Coaching dan Aspek-aspek Psikologi Dalam Coaching, Jakarta, CV. Kesuma.
- Haryono,Triawan. 2004. Metode Penelitian: dalam Teori dan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Irwanto, dkk, 1966. Psikologi Umum, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Magdalena, I., Fatharani, J., Oktavia, S. A., & Amini, Q. (2020). Peran guru dalam mengembangkan bakat siswa. *Pandawa*, 2(1), 61-69.
- Mawardi, S., Arsid, A., & Wahyudi, W. (2021). Analisis Perasaan Senang (Kepuasan Terhadap Hasil Kerja Yang Diukur Melalui Komunikasi, Efikasi Dan Penghargaan Diri. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 4(4), 850-858.
- Murdiansyah, D. R. T. (2021). Survei Minat Ekstrakurikuler Olahraga Pencak Silat Pelajar Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Waru (Smpn 3 Waru). *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 9(04), 57-64.
- Palittin, I. D., Wolo, W., & Purwanty, R. (2019). Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa. *Magistra: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 6(2), 101-109.
- Prayitno, Erlida. 1989. Motivasi Dalam Belajar dan Berprestasi. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Putra, D. S., Lumbantoruan, A., & Samosir, S. C. (2019). Deskripsi sikap siswa: adopsi sikap ilmiah, ketertarikan memperbanyak waktu belajar fisika dan ketertarikan berkarir di bidang Fisika. *Tarbiyah: jurnal ilmiah kependidikan*, 8(2), 91-100.
- Saftari, M., & Sinta, S. (2022). Analisis Faktor Peserta, Pelatih, Prasarana, serta Materi Pelatihan yang Mempengaruhi Efektifitas Pelatihan Menggunakan Smart-PLS. *Indiktika: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, 4(2), 86-98.
- Saputri, D. I., Siswanto, J., & Sukamto, S. (2019). Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 2(3), 369-376.
- Septianti, D., & Frastuti, M. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Berbasis Internet, Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Minat Berwirausaha Online Mahasiswa Universitas Tridianti Palembang. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 10(2), 130-138.
- Sinta, I. M. (2019). Manajemen Sarana dan Prasarana. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 4(1), 77-92.

Sugiyono. 2006. Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.

Suryabrata, Sumadi. 2002. Pengembangan Alat Ukur Psikologis. Yogyakarta: Andi.

Sutrisno, Hadi. 1991. Metodologi Research. Yogyakarta: Andi Offset.

Walgito,Bimo. 1997. Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta: Andi Offset